# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Wijiyaningsih, 2021). Perusahaan yang ingin mencapai tujuan jangka panjang, akan mengambil beberapa keputusan berupa keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan (Sanjaya, 2022). Ketiga keputusan keuangan tersebut merupakan keputusan yang saling berkaitan satu sama lainnya serta mempengaruhi nilai perusahaan dan masing – masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan .

Menurut Putra, dkk. (2021) tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Dengan maksud menuntut perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk selalu memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019) optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, yang dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan

UNMAS DENPASAR

kemakmuran kekayaan pemegang saham (Rahmanda & Lasniroha, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi milai perusahaan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Faktor pertama Keputusan investasi, yang juga dikenal sebagai keputusan penganggaran modal, mencakup penentuan investasi jangka panjang yang perlu dilakukan, baik berupa aset fisik maupun aset tak berwujud. Hal ini merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan (Lestari, 2020). Keputusan investasi dimulai dengan mengidentifikasi peluang investasi, yang sering disebut sebagai proyek investasi modal. Manajer keuangan perlu membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan seberapa banyak dana yang akan diinvestasikan dalam setiap proyek. Dampak dari keputusan investasi ini mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan pengembalian saham di masa depan, di mana nilai saham akan meningkat seiring dengan nilai keputusan investasi yang tinggi, mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik (Yusdianto, 2021). Keputusan investasi dapat dikonfirmasi dalam bentuk *Price Earning Ratio* (PER) digunakan sebagai proksi serta merupakan gambaran dari besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah per *earning* perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan oleh Ardatiya, dkk. (2022) dan Ludianingsih, dkk. (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, suatu perusahaan membuat keputusan investasi yang tepat maka dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham di masa mendatang. Semakin tepat keputusan investasi yang diambil perusahaan, semakin banyak keuntungan yang didapat

oleh para investor, sehingga akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena itu semakin tepat keputusan investasi akan berdampak pada semakin tingginya nilai. Sedangkan Amaliyah, dkk. (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga dilakukan oleh penelitian Septiani, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, berapapun besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena tingkat risiko investasi yang akan ditanggung dimasa yang akan datang sesuai dengan besaran investasi yang dilakukan sehingga mempengaruhi kepercayaan investor untuk mengiinvestasikan sejumlah dana kepada perusahaan tersebut.

Faktor kedua keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Ichwan, 2023). Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan untuk memperoleh dana, dimana sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Berdasarkan perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Pristina dan Khairunnisa (2019:125). Keputusan pendanaan dapat dikonfirmasikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pembiayaan atau pendanaan

UNMAS DENPASAR

melalui ekuitas.

Penelitian mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Ardatiya, dkk. (2022) dan Bahrun, dkk. (2020) yang menemukan bahwa keputusan pendanaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan resiko yang rendah dimana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan potensial perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan Amaliyah, dkk. (2019) dan Sari, dkk. (2022) mengemukakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda juga dilakukan oleh Deska, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen terkait dengan pembagian laba bersih kepada para investor. Dividen merupakan pembagian atas laba bersih perusahaan kepada pemegang saham atau digunakan untuk investasi. Pembagian dividen umumnya dilakukan dalam bentuk dividen tunai, dividen saham, dividen properti, dividen janji utang (skrip), dan dividen likuiditas. Kebijakan dividen melibatkan keputusan perusahaan tentang pembagian laba kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan untuk digunakan dalam investasi di masa depan. Jumlah dan besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Laba ditahan juga menjadi sumber dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Hidayat, dkk. 2023) . *Bird in the hand theory* menyatakan bahwa pemegang saham

UNMAS DENPASAR

lebih menyukai dividen yang tinggi karena memiliki kepastian yang tinggi dibandingkan *capital gain*. Kebijakan dividen dapat dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan.

Menurut Ardatiya dkk. (2022), variabel kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Septiani dan AIndrasti (2021) juga menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Amaliyah, dkk. (2019) dan penelitian dari Bahrun, dkk. (2020) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dapat dilihat adanya fenomena dan terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, faktor – faktor yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Penelitian ini mengambil obyek sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak sosial, yang memiliki dampak baik terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu perusahaan farmasi juga merupakan salah satu sektor yang tumbuh pesat, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan akan obat – obatan dan produk kesehatan. Alasan – alasan ini

UNMAS DENPASAR

menjadikan sektor farmasi sebagai topik yang penting dan relevan untuk dilakukannya penelitian. Berikut ini adalah data Perkembangan Rata – Rata Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**
Perkembangan Rata – Rata Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 – 2023

| Variabel | Keputuan Investasi | Keputusan Pendanaan | Kebijakan Dividen | Nilai Perusahaan |
|---|---|---|---|---|
| | PER (%) | DER (%) | DPR (%) | PBV (%) |
| **2020** | 206,69 | 0,93 | 0,45 | 13,41 |
| **2021** | 122,56 | 1,14 | 0,16 | 12,93 |
| **2022** | 64,52 | 0,80 | 0,09 | 11,24 |
| **2023** | 62,61 | 1,10 | 0,23 | 12,93 |

Sumber : Olah Data Bursa Efek

Data tabel 1.1 dapat dilihat kalau rata-rata variabel keputusan investasi yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 rata – rata keputusan investasi perusahaan manufaktur subsektor farmasi sebesar 206,69%. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai 122,56% .Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan nilai 64,52 dan di tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 62,61%. Rata-rata variabel keputusan pendanaan yang diukur menggunakan *Debt*

UNMAS DENPASAR

*to Equity Ratio* (DER) berfluktuasi dari tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 rata – rata keputusan pendanaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi sebesar 0,93%. Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan nilai 1,14%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan nilai 0,80% dan di tahun 2023 mengalami peningkatan dengan nilai 1,10%. Rata – rata variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berfluktuasi dari tahun 2020 – 2023. Pada tahun 2020 rata – rata kebijakan dividen perusahaan manufaktur subsektor farmasi sebesar 0,45%. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai 0,16%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan nilai 0,09% dan di tahun 2023 mengalami peningkatan dengan nilai 0,23%. Rata – rata variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) berfluktuasi dari tahun 2020 – 2023. Pada tahun 2020 rata – rata nilai perusahaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi sebesar 13,41%. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai 12,93%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan nilai 11,24% dan di tahun 2023 mengalami peningkatan dengan nilai 12,93%.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah utama dari penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

UNMAS DENPASAR

perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sekotor farmasi yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, dan referensi mengenai bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa mendapat informasi mengenai bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

   b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan referensi tentang bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR